



Jaka

nomor.13 * tahun kedua - '87-'88

* maret - april '87



Editorial:

Penanggung jawab •

KETUA PERSAUDARAAN "G"
YOGYAKARTA

Redaksi/editor •

ANDRE
ADITO
BOEDI
INDRO
SAIFUL

Pembantu umum •

ROESMAN
WAWAN
HERU
TORO

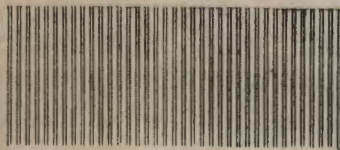
Ilustrator/artistik •

SANDI

Alamat Surat •

PO.Box.36/YKBS-Yogyakarta

JAKA



Khusus hanya untuk kalangan ter-
batas/sendiri, serta tidak dibenar-
kan untuk diperbanyak.

* INDEX *

DARI REDAKSI	hal. 2
SURAT ANDA	hal. 3
HOMOLOGI	hal. 4
ACARA KITA	hal. 6
CERPEN - OBSESI	hal. 7
MASALAH ANDA	hal. 11
PUISI	hal. 12
SEBAIKNYA ANDA TAHU	hal. 13



dari Redaksi

AIDS = Petualangan Seksual

Menurut ramalan Badan Kesehatan Dunia (WHO), tahun 1991 jumlah orang yang akan terkena AIDS bisa mencapai lebih dari 100 juta jiwa. Dan dengan tingkat kematian di atas 50 persen, maka wabah AIDS di seluruh dunia akan menjadi malapetaka. Ramalan tersebut bukanlah sekedar menakut-nakuti, tetapi sungguh-sungguh merupakan ancaman yang serius jika tidak ada upaya apa-apa dari pemerintah dan masyarakat. Saat ini tidak ada satu negarapun di dunia yg bebas dari virus AIDS, termasuk Indonesia.

Meskipun dewasa ini cara penularan AIDS tidak lagi semata-mata melalui hubungan seksual, namun bagi kita yang hidup di dunia gay cara tersebut tetap harus menjadi keprihatinan utama.

Kiranya tidak perlu dipungkiri lagi bahwa kaum gay termasuk golongan yang mempraktekkan 'seks bebas'. Hal mana semakin diperburuk dengan kebiasaan mudah berganti-ganti pasangan. Banyak dalih dan argumen yang dikemukakan untuk membenarkan kenapa seseorang berganti pasangan, dan kesemua itu jelas menimbulkan kontroversi tersendiri.

Lepas dari nilai benar dan salah, baik dan buruk, kebiasaan berganti-ganti pasangan, lebih-lebih dengan maksud mengeruk kepuasan birahi seluas-luasnya, harus mulai kita pikirkan lebih serius jangka panjangnya dalam kaitan dengan wabah AIDS. Sampai sekarang pemecahan secara medis masih jauh untuk diharapkan, oleh karena itu yang paling penting di pikirkan adalah bagaimana mencegah supaya tidak ketularan. Maka mengingat gaya hidup kaum kita, dan sesuai dengan banyak anjuran, cara yang terbaik ialah bergaullah hanya dengan satu pasangan tetap.

Virus AIDS telah masuk Indonesia, berarti cepat atau lambat, entah lewat siapa, ia akan menyebar juga. Kita tidak tahu siapa-siapa yang telah membawa bahaya tersebut, tetapi jelas semakin sering kita melakukan kontak seksual dengan beraneka-ragam orang maka semakin tinggi pula resikonya, dengan kita lain semakin besar kemungkinan kita terkena. Jadi jelas juga bahwa dengan satu pasangan tetap yang telah kita ketahui dan bisa selalu kita amati cara hidupnya, kondisi kesehatannya dan lingkungan pergaulannya, kita bisa lebih merasa pasti akan keamanan hubungan kita dan masa depan hidup kita. Untuk menghadapi AIDS harus ada usaha dari dalam diri kita sendiri, 'CUKUP SATU SAJA'.

• andre

Pengumuman :

• BAGI REKAN-REKAN YANG BERMINAT UNTUK MEMPEROLEH BULLETIN INI BAIK SECARA RUTIN / LANGGANAN, DAPAT MENGHUBUNGI REDAKSI JAKA MELALUI SURAT DAN DIALAMATKAN KEKOTAK POS.36/YKBS-YOGYAKARTA, DENGAN MELAMPIRKAN BUKTI DIRI-RAHASIA DIJAMIN.



◦ SURAT ANDA ◦

Kotak Pos.36/YK-Bulaksumur-Yogyakarta

dear JAKA,

Dari seorang teman aku mengenal kamu, hingga akhirnya kutulis surat ini dengan tujuan bisa berkenalan dgn semua anggota Jaka. Nah buat teman2 yang ingin kenalan silahkan terbangkan suratnya ke:

Dept. Store PT. Polysyndo Eka Perkasa
Km 19 Kaliwungu Kendal
Jawa Tengah.

ditunggu selalu, salam

EDY

Bung RED,

Aku udah baca Jaka dan tertarik. Kenapa hanya 2 bulan sekali, tidak seminggu atau 2 minggu sekali terbitnya? Orang seperti kita kan haus bacaan begitu, semoga jangka penerbitan Jaka bisa diperpendek. Terakhir salam kenal buat semuanya, thanks.

YBS - Yog

RED: Kalau bisa sih memang Jaka jadi buletin mingguan, sayang sikonnya belum mungkin nyalingin Pertiwi (?)

Buat yg mau kenalan dg bung YBS, alamat & nama ada pd Redaksi.

dear RED,

saya selalu memperhatikan isi editorial Jaka selama ini, dan saya cukup salut .. bravo. Editorial Jaka ditulis dgn menarik dan berisi ajakan-ajakan positif bagi kaum kita. Dan ia tetap konsisten mencerminkan idealisme gay, semoga terus dipertahankan, oleh kita semua ... viva Jaka.

salam kenal buat para pencinta Jaka di seluruh Nusantara.

N - Kupang

dear Jaka,

Membaca rubrik Dapur Mas Mutli tentang Pepes Ikan Hiu, saya menemukan kejanggalan yg menurut saya tidak lucu dan telah keluar jalur identitas kita. Yaitu tentang sebutan "ibu2 serta remaja putri" kepada pembaca. Saya mengajukan protes kpd redaksi dan mohon dipertimbangkan utk pemunculan selanjutnya, karena itu tdk mendidik.

HH - Jkt

RED: Protes diterima.

HOMOLOGI

APAKAH CINTA HOMO = CINTA HETERO ?

Setiap orang mengerti bhw heteroseksualitas bukanlah sekedar seks ; ia juga menyangkut hubungan di dlm mana individu2 dari jenis kelamin yg berbeda se pakat untuk saling me ngasihi dan memperha tikan satu sama lain, dan utk bertanggung jawab atas kehidupan bersama. Tetapi cukup banyak orang hetero tidak mengerti bahwa hubungan antara orang dari jenis kelamin yg sama meliputi keterli batan atau tanggung jawab yang persis sama, cinta dan perhati an yang sama.

Kepercayaan bhw homo seksual tdk dapat saling mencintai seper ti halnya heteroseksu al didasarkan pd pemi kiran yg telah beru rat-berakar dlm kebu dayaan kita, bhw bio logis menentukan perbe daan kepribadian seo rang pria dan seorang wanita yang saling me lengkapi dan memung kinkan mereka utk sa ling mencintai. Dewa sa ini semakin banyak orang hetero yg menya dari bhw bagian terbe sar dari perbedaan itu bukanlah bawaan lahir melainkan ditentukan secara kultural. Teta pi orang gay tahu bhw kepribadian bukanlah suatu fungsi dari je nis kelamin, karena o rang kpd siapa kita jatuh cinta biasanya

memiliki kepribadian yg sangat berbeda dari yg kita punyai, dan mereka dari jenis seks yg sama

Ini tidak berarti ada 2 jenis homoseksual, satu berperan masculin dan yg lain feminin. Sesua tu yg membuat manusia mencintai satu sama la in, baik homo maupun he tero sama, adalah bukan perlengkapan biologis nya tetapi aspek2 dari kepribadian mereka yang tdk ada kaitannya deng an jenis kelamin.

Orang gay telah dipaksa menyelidiki apa yg seti ap orang sebagai satu individu bisa berikan kpd yg lainnya; kita ti dak mengenal peran sua mi-isteri sbg sandaran. Sementara ketiadaan nas kah yg dipersiapkan ter kadang membuatnya sema kin sulit bagi kita utk berkomunikasi, kita te lah menemukan bhw kebu tuhan kita utk berekspe rimen kadang membuatnya lbh mudah bagi kita utk saling mencintai dalam suasana yg benar2 seja jar. (Suatu studi yg di lakukan oleh Lembaga Ri set Seks secara random memperbandingkan pasang an2 gay yg terseleksi dgn pasangan hetero, di laporkan bhw lbh banyak pasangan gay yg nampak "bahagia" dengan hubung an mereka.)

Ada hal2 lain yg membu at kita lbh sulit untuk mencintai sesama kita . Pasangan hetero dimung-

kinkan utk memperlihatkan kasih sayang mereka di depan umum. Kita tdk punya hak khusus itu karena orang menganggap cinta kita "menjijikan", dan akan mencemoohkan atau mencaci bila kita menunjukkannya. Kaum hetero didorong utk mengikutsertakan suami/isteri atau partnernya dlm kumpul keluarga dan acara2 sosial yg berkaitan dgn pekerjaan mereka. Kita sering perlu menyembunyikan fakta cinta kita terhadap keluarga, dan teman kerja. Seperti halnya pasangan antar agama dan ras di masa lalu, prasangka & diskriminasi terkadang membuat kita lbh sulit utk mempertahankan hubungan cinta.

Ada hal2 yg membuat sulit bagi semua pasangan utk memelihara cinta mereka. Kadang, orang tumbuh pd kecepatan dan arah yg berbeda dan komunikasi cinta tdk lagi mungkin di antara mereka. Di masa lalu, kalau hal itu terjadi, kebanyakan pasangan hetero merasa bhw suatu perjanjian perkawinan atau tanggung-jawab menuntut mereka utk tetap bersama. Kebanyak pasangan gay tdk punya hubungan formal semacam itu, dan lbh tinggi presentasinya hubungan itu berakhir dgn perpisahan. Sekarang, perbedaan itu nampaknya menurun. Semakin banyak orang hetero yg percaya bhw bagaimanapun besarnya

atau kuatnya orang mendambakan suatu hubungan yg abadi, umur panjang tdk perlu dijadikan ukuran kualitas.

Seperti beberapa hetero, sebagian homoseks tidak mencari hubungan jangka panjang, mencoba "perkawinan terbuka" atau cinta yg tdk membutuhkan penyatuan dan sipertahankan dgn tindakan fisik-seksual. Tetapi mayoritas gay bukan "promiscuous" (bisa bersetubuh dgn siapa saja). Hasil riset menunjukkan bhw gay tdk lbh tdk kurang, sedikit lbh promiscuous dari orang lain. Perbedaan tsb tdk menunjukkan hubungan inheren antara homoseksualitas dan 'promiscuity' (persetubuhan dgn siapa saja). Agaknya, datang dari kenyataan bhw kebanyakan gay seperti halnya kebanyakan pria lain dlm budaya kita, telah diajari berpikir atau melihat seks sebagai rekreasi atau ukuran kejantanan, sedang lesbian seperti halnya wanita telah diajari utk menghubungkan seks hanya dgn cinta.

Anehnya, sebagian dari mereka yg mengatakan homoseksualitas hanya soal hubungan seksual dan bhw gay tdk dapat saling mencintai, juga mengatakan mereka tdk bisa membayangkan apa yg dilakukan homoseks di tempat tidur. Mungkin kala mereka dapat mengerti bhw cinta dan seks memainkan peranan yg sama dlm hidup kita

Acara kita -

Kegiatan PGY di awal 87 dibuka dengan perayaan syukuran hari jadi buletin Jaka yg kedua, yg dilaksanakan tanggal 21 Pebruari 1987. Acara yang cukup banyak diminati simpatisan Jaka yg tdk nep' sama Cinta-mi itu berjalan semarak dan menarik, terutama berkat keluwasan 'Bu Broto' yg malam tsb didaulat sbg MC, matur nuwun lho 'Bu'. Atas inisiatip dan sumbangan khusus 'Bu Broto' pula dlm acara ultah Jaka tsb berhasil dikumpulkan dana sejumlah LimaPuluhRibu Rupiah dari hasil lelang lukisan batik. Puncak acara menjadi semakin riuh dgn meledaknya 'bom2' dlm crossing-kado, sebuah perlengkapan kewanitaan berbentuk kacamata sempat membuat sementara hadirin lupa akan kelakialakiannya dgn melengkingkan suara sopran. Sebenarnya yg tdk kalah menggelikan adl acara kadeleiskop di awalnya, yg dibacakan dgn gaya puteri Bagdad oleh Farida kodian binti ni yee. Panitia lewat kesempatan ini menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yg telah ikut mensukseskan acara tsb.

Masih dalam rangka merayakan ultah Jaka, pada tanggal 1 Maret '87 diadakan kunjungan sosial ke Panti Asuhan Putra Muhamadiyah, jl. Lowano Yogyakarta. Pada kesempatan itu pihak Jaka menyerahkan dana dalam bentuk berbagai keperluan sekolah yang dibeli dari hasil pengumpulan dana pada malam syukuran.

++++++

Mulai tanggal 5 April acara pertemuan bulanan kembali diaktifkan, yaitu setiap minggu pertama awal bulan. Untuk itu dimohon partisipasi anda utk mengusulkan ide/program acara yg dapat bermanfaat mendinamisasikan acara bulanan tsb.

++++++

Acara kita sampai pertengahan tahun ini insya Allah bisa diisi seperti tahun sebelumnya yaitu dengan acara Buka Bersama di bulan Ramadhan dan Halal Bil Halal setelah Lebaran.

++++++

Suatu pagi di bulan Januari, aku mengatakan pada mama bhw aku akan menyewa paviliun bersama Anton.

'apa kamu menjalin hubungan asmara dgn pria itu?' tanya mama.

'ya', jawabku

'oh kalau begitu kamu tdk perlu susah2 cari pav yg ber tempat tidur dua' cuma itu yg dikatakannya.

'Tapi jangan katakan kata-kata pd papamu' tambahanya.

Suatu sore di bulan April, dengan kesiapan harga diri dan keberanian, kukatakan pada papa bahwa aku seorang gay.

'Aku bukan lahir baru kema rin, 'katanya, 'aku sudah menduganya'

Rasa percaya diri tumbuh oleh penerimaan itu, dua minggu kemudian aku memberitahu kan identitas ku pd teman2 se kerjaku. Mereka terkejut, tapi mengagumi.

Aku tdk dapat mengerti apa yg dipersoalkan tentang 'coming out',

Sampai suatu hari di bulan Oktober

Hari itu pak pendeta mence gatku sesaat aku melangkah keluar gereja, dan menanya - kan apakah aku bisa kerumahnya sore itu utk ngomong2 sebentar.

Kupikir mungkin dia mungkin mau memberi tugas khusus

Betul

Dia menyuruhku mengakhiri hubungan cintaku dgn Anton.

Katanya itu menentang kehendak Tuhan, dan apakah aku tdk membacanya dlm Injil?

'Tentu sudah', jawabku, tapi saya pikir itu sudah tdk sesuai lagi dgn zaman sekarang; sama halnya seperti wanita tdk boleh memotong pendek rambutnya, atau jadi pem cara di gereja, atau mengajari pria.



OBSESI

disadur : Andre

Dia mengatakan bahwa itu masih relevan, dan aku dgn se ngaja berbuat dosa.

Kukatakan pdnya bhw aku akan memikirkannya, dan sudah kulakukan. Aku tdk dapat berhenti.

Aku sudah enam tahun menjadi Kristen; keyakinan ku merupakan aspek yg terpenting dlm hidupku, bahkan lbh penting dari Anton.

Aku percaya bhw Tuhan mengasihiku dan memperhatikanku, dan aku merasa aman dengan keyakinan ku itu.

Dan sekarang ada yg mengatakan bhw Tuhan bagaimanapun juga tdk menerimaku.

Aku membicarakannya dengan Anton.

'Aku tdk pernah berpikir se

perti pendeta itu', katanya
'Tapi Injil jelas mengata-
kan bhw homoseksualitas itu
salah' aku menekankan.

'Itu'kan Santo Paulus yang
mengatakan', katanya mengko-
reksi, 'dan dia itu mengi-
dap homophobia misogynis (
kebencian terhadap wanita)
Aku mengingatkannya bahwa
Injil itu sempurna adanya.
Anton punya ingatan yg meng-
ngagumkan tentang versi2 yg
paling tdk Kristiani, dan
suka sekali mengutipnya sbg
bukti bhw Injil tdk bisa di-
setarakan dgn Sabda Tuhan.
Bukti2 yg **sangat** bagus, ta-
pi aku tdk bisa menerima ar-
gumentasinya. Hal itu cuma
membuat perasaanku tdk enak

Aku tdk melakukan hubungan
seks malam itu
Tuhan sedang mengintai

Sore berikutnya aku ke tem-
pat Nico, orang segerejaku.
Dia mengerutkan alisnya ke-
tika kukatakan bhw aku gay,
dia sedang membaca surat Ro-
ma bab 1 ayat 26. Dia ter-
senyum.

'Yesus wafat demi pengampun-
an dosa kita,' dia berkata
dgn nada sabar seperti yang
berpengalaman bicara dengan
orang awam.

'Aku tdk butuh diampuni krn
jadi gay', aku memekik, 'aku
tdk melakukan sesuatu yg sa-
lah'.

'Tidakkah kamu? tanyanya,
cahaya kitab suci kembali
muncul di matanya.
Aku segera pergi.

'Apakah aku berbuat salah',
tanyaku pd Anton.

'Cinta Kasih tdk pernah ke-
liru', jawabnya.

'Bagaimana dgn seks?'

'Apakah kamu benar2 berpi-
kir bhw Tuhan perduli kalau
kamu menyentuh bagian dari
tubuhku? Apa kamu kira Dia
tersenyum melihatmu meremas
tanganku, dan marah kalau
kamu menyentuh kelaminku?
Semua itu cuma kulit, tidak
ada yg istimewa atau suci.

Tapi kukira itu memang isti-
mewa. Itulah sebabnya Anton
dan aku bersatu.
Aku setuju dgn Tuhan dlm hal
kedewasaan.

Minggu2 berlalu, dan jarakku
dgn Tuhan semakin jauh. Aku
benar2 tdk bisa menggapainya
Kurasa aku bicara pd diriku
sendiri, atau tersesat dalam
mimpi yg kosong. Dan aku tdk
terbiasa dgn perasaan seper-
itu. Aku memburunya, aku mem-
butuhkan pengesahanNya atas
hubunganku dgn Anton.
Tapi Tuhan di surga tetap di-
am membisu.

Namun Nico tdk tinggal diam,
dlm lingkungan klubnya, ma-
syarakat dan kegiatan2 sosi-
al, dia bilang pd semua bhw
dia bisa mengerti problemku.
Karena itu aku ke gereja pd
hari minggu itu untuk menge-
tahui bagaimana anggota kong-
gregasi itu 'menolongku'.
Duapuluh enam gambaran Santo
Yohanes Pembaptis berteriak
pdku, 'Bertobatlah'.

Aku berharap Anton datang me-
megangiku dan cepat menjawab-
nya.

Aku teringat tentang ucapan
Yesus, 'berikan pipimu yg sa-
tunya', dan menenangkan hati
bhw sikap membrontakku ada-
lah jawaban yg ideal.
Tapi aku menangis dlm doa,
dan mempertimbangkan utk tdk
pernah kawin.

'Aku tdk akan melakukan seli-
bat' teriak Anton, kemudian,
'Dengar: tdk ada yg salah
dlm hubungan kita.'

'Itu di mata kita', kataku
'Di mata Tuhan', sahut Anton
'Kamu tdk dapat mengertahui-
nya', bantahku, 'Kita boleh
berharap begitu, tapi kita
tetap dapat mengetahuinya.
Anton menatap jengkel.

'Aku mau pergi', katanya, la-
lu keluar.
Kunyalakan televisi, kemudi-
an kematikan lagi.
Kudengar suara koor pujian
kpd Tuhan.

Aku mengunjungi orangtua ku. Kuceritakan pada ibu apa yg sudah terjadi. Dia menasehati agar aku meng^hadiri gereja yg lain sa^aja. Kulakukan itu, teta^api aku tetap dilanda ke^atakutan setiap kali kata 'dosa' di-sebut², merasa muak setiap kali morali^atas mulai dibicarakan, ku duduk dekat pintu supaya mudah lari dari semua itu. Lamunan favoritku adalah berpura-pura sebagai he^ateroseks.

Suatu malam aku bercinta dgn Anton, kudekap kupe^aluk dia erat² dan menang^ais di dadanya, begitu be^asar cintaku pdnya dan ta^aingin pernah kehilangannya. Benarkah ini berten^atangan dgn Tuhan?

Esoknya aku merasa salah Minggu menjadi bulan. Bu^alan Pebruari, setahun se^ajak Anton dan aku mulai hidup bersama. Ibunya mem^abuatkan kue ulangtahun. Orangtuaku memberi sebu^aah jam dapur. Teman² ker^ajaku bilang itu pasti suatu hubungan yg manis.

Aku sudah tidak ke gere^aja sejak tiga minggu ini "Kamu tdk harus ke gere^aja hanya utk jadi Kris^aten", kata Anton.

"Aku bahkan tdk tahu apa^akah aku masih seorang Kristen", desahku.

Anton tdk tertarik untuk melanjutkan.

Nico, menyetopku di ja^alan dan mengatakan bahwa aku masih dapat berteman dengan Anton.

"Kamu tak tahan mengenda^alikan hasratmu", katanya "tapi jangan ambil prak^atisnya saja".

Dia berdiri cukup jauh dariku seakan aku ini su^adah najis.

"Mungkin seseorang harus mulai menggerakkan masya^arakat untuk mengobati ho^amoseksualitas", ujarku dengan kasar.

"Saya percaya ada sebuah organisasi Kristen yang dapat membantu", jawab Nico.

"Apakah aku harus memilih antara kau dan Tuhan?" Aku bertanya pd Anton, "Tidak dapatkah kumiliki kedua^anya?"

"Tentu kamu dapat".

"Nampaknya tidak ada orang lain yg berpikiran begitu", kataku pdnya.

"Itu hanya ucapan sebagi^aan tokoh gereja yang pe^anuh prasangka jelek".

"Dan setiap buku yang ku^abaca". "Setiap buku Kris^aten mengatakan homoseksu^aalitas itu salah", kataku

Kutenggelam kembali dikur^asiku. Segala yg baik ttg agamaku nampak begitu ja^auh, ingatan yg jauh.

Seandainya saja aku dapat berhenti percaya pdNya , tapi aku tak kuasa.

"Kuberharap aku tak per^anah percaya".

"Atau mungkin kamu meng^aanggap kamu tdk pernah jatuh cinta pdku?" suara Anton sedih.

"Tentu tidak", teriakku. Tetapi kadang² memang.

Pd mulanya kupikir aku mencintainya lebih dari Anton, dan aku akan mela^akukan apa saja yang dike^ahendakinya...tapi kalau Dia benar² anti-gay, aku tak yakin aku menyukainya

"Apakah kau mengetahui se^agalanya ttg Tuhan?" tanya Anton pdku.

"Tentu saja tidak".

"Apakah itu mengkawatir^akanmu?"

"Tidak".

"Lalu kenapa kamu harus kawatir karena kamu tidak tahu pikiranNya tentang hubungan kita?"

"Karena aku mungkin berbu^aat salah", kataku

"Dan juga mungkin dalam banyak hal lainnya juga," kata Anton. Lagipula tu^alisan Injil ttg homoseks sebenarnya membicarakan

pelacuran gay".

"Dan apa yg salah dgn pelacuran gay?"geramku. Anton meninggal - kan kamar.

Tiga hari kemudian, Anton meninggalkanku. Katanya dia lelah terhadap kebingunganku yg tak berkesudahan.

Kemudian aku jumpa dg John, yg percaya bhw Tuhan tdk berhenti bi cara pd kita setelah Injil diturunkan, tapi terus menampakkan diriNya sampai saat ini "Sebagaimana kita tahu, dewasa ini homoseksualitas nyata bukan suatu dosa", dia tersenyum.

Dia juga menceritakan banyak gay lain yang berjuang dengan iman kepercayaannya, beberapa dr cerita itu berakhir dgn tragis.

Aku menangisi hidupku yang sudah ter-sia2. Dan merasa pasti utk tdk membiarkan terus.

Aku masih punya cukup kesetiaan utk mencari dan percaya Tuhan dan akupun masih punya cukup kesadaran akan identitasku utk tetap menjadi gay, dgn bangga. Walaupun akan banyak halangan menghadang di depan, di dlm dan di atas mana aku akan tersandung dan jatuh, bagiku belum terlalu terlambat. Aku berharap dan berdoa, smoga tdk akan terlalu telat jua buat seluruh kaumku....

Judul Asli: THESE THINGS I HAVE TOLD YOU
Pengarang: LISA EADE
Pemenang I Kompetisi Cerpen 1986 yang diadakan majalah GAY SCOTLAND, Inggris.

Sambungan hal 5

Homologi

seperti dlm kehidupan mereka, mereka dapat dgn mudah membayangkan bagaimana seks homo itu: hampir tdk ada bedanya.

Orang gay tdk pernah menyangkali eksistensi cinta heteroseks. Malah dengan senang kita bisa melihat contoh2 dari mereka. Sekarang orang hetero telah diberi kesempatan utk melihat bhw cinta homo juga ada di sekitar kita, mengherankan kenapa masih banyak yg menolak mengakui hubungan kasih kita dan melihat bhw hubungan tsb melibatkan persoalan dan kesenangan yg sama dgn mereka.

Tulisan di atas merupakan terjemahan dari TWENTY QUESTIONS ABOUT HOMOSEXUALITY, terbitan National Gay Task Force (NGTF) New York yang diberi dana oleh Departemen Ketenagakerjaan Kota New York dan bantuan dari Lembaga Dana Untuk Martabat Kemanusiaan.

Masalah anda

RUBRIK INI TERBUKA BAGI SELURUH REKAN-REKAN GAY UNTUK MENGEMUKAKAN MASALAH YANG DIHADAPI. KAMI AKAN COBA MEMBANTU MEMECAHKAN NYA. NAMA DAN ALAMAT PENGIRIM DI JAMIN KERAHASIAANNYA.

Bung Jaka,

Saya seorang gay ber-
usia 35 tahun. Saya
sudah punya partner
tetap, dan hubungan
tsb telah berjalan
selama hampir lima
tahun. Rasanya tidak
ada masalah serius
yg mengganjal atau
sbg hambatan potensi-
an dlm prospek hbgn
kami. Kami telah sa-
ma dewasa, punya pe-
kerjaan tetap yg cu-
kup menunjang kehi-
dupan berdua (kami
sudah tinggal bersa-
ma selama hampir ti-
ga tahun di sebuah
apartemen yg kami
biayai bersama), bi-
sa saling menghargai
perbedaan kepribadi-
an maupun gerak kari-
er masing2 dsbnya, pō-
koknya kami telah
berhasil membina ke-
hidupan bersama yang
harmonis dgn meletak-
kan segala sesuatu
pd 'tempatnya' diatas
dasar yg kuat untuk
mempertahankan ikat-
an cinta kami. Tentu
nya semua itu tidak
dgn mudah saja kami
raih, tapi sudah me-
lalui pahit getir dan
pengorbanan yg tidak
kecil dan sedikit.

Tapi entah kenapa ti-
ba2 sebuah cobaan da-
tang lagi. Kami men-
dapat desakan dari
keluarga masing2 utk
menikahi wanita. Pd-
hal selama ini kami
samasekali tdk per-
nah memikirkan dan

membayangkan hal tsb.
Dan juga tdk punya pi-
kiran bhw akhirnya pi-
hak keluarga akan me-
ngurusi keputusan pri-
badi tsb. Tapi yg je-
las ada faktor2 yg mau
tdk mau membuat kami
harus mempertimbang-
kannya juga, kalau ka-
mi tdk ingin dikata-
kan orang yg sangat
keterlalu dan tdk
berperasaan.

Kami berdua sudah ber-
usaha mendiskusikan-
nya, mencari jalan yg
terbaik, tapi nampak-
nya perasaan lbh ba-
nya berperan, rasa ka-
sihan, sayang dan hu-
tang budi. Untuk itu
kami mohon pandangan
orang luar yg mungkin
bisa melihatnya lbh
obyektif dan logis.

J & M - Jkt

Seperti anda katakan
sendiri dlm surat, bhw
keputusan itu sifat-
nya sangat pribadi, ba-
ik keputusan utk meni-
kah maupun utk memper-
tahankan hbg kalian.
Suatu keputusan pribadi
yg baik tentu meru-
pakan hasil olah rasa
dan pikir yg baik pu-
la. Dasar pemikiran
tsb adl apakah kita
bisa mempertanggung-
jawabkannya, apakah
ia tdk menimbulkan
konflik batin, dan a-
pakah tdk merugikan
semua pihak?? Berilah
pengertian pd keluarga

Puisi

Bara-baru cinta

•Yayank

Desah desah nafas yang berpacu
mendengarkan lagu-lagu cinta
mengiringi tarian dua cucu Adam
dalam tarian lama yang tak usang

Peluhpun bersimbah
membasahi permadani jingga
menghembuskan aroma
menciptakan dahaga

Dan saat bara memercikkan api
trasa melanglang angkasa
tak bertenaga tuk menggapai
terhempas ...
di hamparan bumi nan asri

•Saat hari kan menjelang

•Yayank

Tatkala bulan tlah tergelincir
mengintip malam yang kan pergi
kokok ayampun bersahutan
menandakan awal suatu hari

Dia kan tergugah
dari impiannya
berupaya bangkit
tuk merangkak di kegelapan pagi
meniti hari
mengikuti jejak langkah langkahku

Haruskah kuninabobokan kembali
biar dia terus bermimpi
atau menutup telinganya
dengan lagu-lagu malam

Mentari pasti kan bersinar
memasuki kisi kisi jendela
mengatakan padanya, "Hari telah tiba"
dan dia akan mengikutiku

•Dunia rumpi

•Capri

Lelah .. resah, dan kecewa
haruskah jatuh dalam jurang putus asa
akan duniaku yang ungu berlapis gincu
penuh gambaran semu menggoreskan sembilu

Semua terlena dalam alunan kepalsuan
Kejujuran dan kesetiaan disebut kebodohan
yang teramat menggelikan
Pengorbanan hanyalah kesia-siaan ...?
yang patut dikasihani

Cinta murni tak dikenal disini ...
itu cuma tinggal gombalan tai kucing
Persetan rumpi

Jatuhkan semua laki-laki di ujung kakimu
dan rayakanlah pesta iblis

Sebaiknya Anda Tahu

Homoseksualitas ditengah budaya kita

Tulisan ini disampaikan pada seminar Gay dalam rangka HUT ke 40 Fakultas Kedokteran UGM pada tanggal 16 Pebruari '86.

oleh : Dr.Umar Khayam.

1. Homoseksualitas bukanlah sesuatu yg aneh dan baru dlm kebudayaan kita. Baik dlm kesusasteraan (Serat Suluk Tembanglaras, Centhini¹⁷⁴² maupun dlm pernyataan, ekspresi, kesenian (Reog Ponorogo, bentuk lama dari Seudati), homoseksualitas, sodomy, sudah sejak lama dikenal dlm kebudayaan kita. Apabila petualangan Cabolang, yg secara mendetail diceritakan dlm Centhini, lbh merupakansuatu petualangan, exercise, homoseksualitas sbg suatu kenikmatan hubungan seks yg preverse, tdk demikian dgn, misalnya, hbg warok dan gemblak, dlm Reog Ponorogo atau hbg anak syahi dengan syech dlm seudati. Pada dua yg terakhir hbgnitu berbeda dr sudut pasangannya maupun fungsi hbg. Pasangan hbg seks yang pertama adl sesama pria dewasa, sedang pd warok dan syech, pasangan mereka (gemblak dan anak syahi) adl anak2 yg belum dewasa. Sedang dari fungsi hbg, perbedaan terletak pd makna hbg. Pd hbg antara si Cabolang dgn Adipati Daha misalnya, hbg itu berfungsi utk saling menikmati suatu pengalaman hbg seks yg lain daripada yg lain, yg biasanya

Sedang pd hbg seks antara sang warok dgn sang gemblak, hbg itu berguna utk memelihara atau meningkatkan kekuatan magis dr sang warok. Gemblak atau anak syahi disini berfungsi sbg pasangan sumber kekuatan magis. Dengan demikian homoseksualitas disini adl suatu homoseksualitas yg dianggap keramat

2. Kedua kategori homoseksualitas seperti digambarkan di atas tumbuh di tengah kebudayaan kita yg agraris, tradisional dan feodal. Suatu kebudayaan yg berorientasi kpd konsep harmoni, keselarasan kosmologis, dimana semua unsur di dlm jagad tlah ditentukan tempatnya dlm ikatan hierarkis. Maka dlm kebudayaan Jawa dikenal jagad priyayi & jagad wong cilik yg terpisah secara hierarkis tetapi toh berkewajiban memelihara hbg yg laras bila tdk ingin melihat jagad besar yg mereka huni bersama jadi berantakan. Karena itu adalah menarik membaca hbg homoseksualitas antara Cabolang si wong cilik dengan Adipati Daha si priyayi yg keduanya sama2 heteroseksual. Barangkali salah satu manifestasi keselarasan antara kedua jagad tersirat juga dlm hbg antara Cabolang dan Adipati. Dan cerita2 pd jaman2se sudah jaman Centini, jaman baru Surakarta-Yog-

yakarta, ceritera2 tentang "kehidupan/gaya hidup dekaden" dari para bangsawan, juga tetapsa ja menceritakan tentang pasangan homoseks antara para abdi dan bendoro (hampir tdk pernah terceritakan antara bendoro dgn bendoro). Apakah hal tsb memberikan indikasi akan kelangsungan pola hbg keselarasan dlm hbg seks yang seperti tsb? Apapun makna gejala tsb, agaknya, pd zm Centhini itu ditulis, yakni pd abad ke18 jaman pemerintahan Paku Buwono V, setdknya dikawasan budaya Jawa, homoseksualitas telah cukup mapan, diketahui secara terbuka oleh masyarakat bahkan mungkin juga diterima sbg suatu kenyataan yang hidup. Ini terbukti dr kelengkapan kosakata dan peristilahan dlm hbg seks yg seperti tsb, yg begitu hidup dan kaya digambarkan dan dipakai dlm Centhini. Hanya pd waktupenjajahan Belanda telah lebih jauh menancapkan kultur budaya yg berorientasi kpd "etika protestan cerita atau laporan ttg homoseksualitas itu ditekan menjadi cerita2 gelap yg dianggap tdk pantas diketahui oleh orang banyak. Maka yg secara bisik2 terdengar adalah skandal2 tertutup yg konon terjadi di balikding2 kraton atau rumah2 bangsawan. Akan halnya homoseksualitas yg berfungsi sbg pemeliharaan/penambah kekuatan bagi seseorang yg merasa mendapat panggilan utk suatu peranan magis, se

perti warok atau syech, ia juga dapat dijelaskan dlm konteks budaya kita yg agraris tradisional. Dlm konsep budaya dimana jagad itu mesti dijaga keutuhannya oleh semua unsur yg menyangganya, maka "kekuatan", "kekuasaan", "sumber kekuatan dan sumber kekuasaan" adalah konsep konsep yg konkrit sekali (Ben Anderson). Maka sumber kekuatan itu dapat berasal dari anak2 laki2 yg masih belum dewasa, yg masih bersih dan suci.

3. Kini sesudah kitamembuka diri dgn dunialuar sesudah kita memiliki suatu negara kebangsaan sesudah masyarakat2 dan puak2 kita berbaur, lho kok tiba2 homoseksualitas muncul di permukaan dgn jelas sekali. Di salon, hotel2, jalan2 tertentu di kota, di dunia peragaan dan disain, di mana2 ...Tiba2? Tdk ada yg tiba2 dlm suatu perkembangan masyarakat. Selalu saja yg dikira tiba2 itu adl bagian dari proses yg mengalir. Homoseksualitas (dgn segala fungsi dan maknanya) yg sudah selalu hadir di tengah budaya kita sekarang mendapatkan suatu jalan penyaluran yg lbh terbuka dgn pilihan kancah yg lbh beragam. Mereka yg dulu secara psikologis tertekan, yg berkecenderungan homoseksual, yg hanya memiliki outlet terbatas (hanya dgn kelas yg lbh tinggi atau lbh rendah), yg hidup di tengah beban budaya yg sangat sadar akan makna keselarasan

kosmologis, dgn kondisi kita sekarang tiba2 men dapat option, kemungkinan2 yg lbh luas. Kondisi tsb adalah: sistim nilai agraris tradisional kita yg mulai melon gar, kecenderungan kita utk berorientasi ke budaya urban, masyarakat yg sedikit menjadi lbh "egaliter", pilihan penyalurkanan profesi yg lbh banyak dan beragam, sikap penguasa kita yglbh rileks dan manusiawithd homoseksuals drpd pemerintah Hindia Belanda. Maka tdk terlalu mengejjutkan apabila sekarang menemui orang2 homoseks berada di berbagai bidang. Agaknya homoseksualitas itu sekarang berpola lbh rumit dari yg sudah. Hubungan itu dapat antar sesama kelas, sesama profesi, antarkelas, pendeknya dapattampil dlm kemungkinan hbg yg lebih bervariasi. Kini hbg warok dgn gemblak semakin nampak sbg suat enclave budaya, sbg wilayah budaya yg terpencil karena semakin mengaburnnya pemahaman kitattg kesakten, kekuatan magis dan kekuatan sbg sesuatu yg sangat konkrit. Seudati sudah sejak lama tdk mengenal hbg syech dgn anak syahi sbg pasangan hbg seks. Juga para Bissu di Sulawesi Selatan sudah berhenti menjaga pusaka keramat dan menarikan tarian2 keramat pd upacara2 khusus di kraton karena kraton Bone sudah berhenti berfungsi Barangkali pd suatu ketika hbg yg tradisional antara warok dgn gemblak juga akan menjadi bergan

ti dan berkembang menjahubungan yg profan saja

4. Apakah kondisi modernitas kita akan semakin merangsang homoseksualitas? Saya tdk tahu. Yang saya agak tahu: modernitas menuntut suatu gaya hidup, irama hidup yang sungguh berlainan dgn gaya dan irama hidup budaya agraris tradisional-feodal. Ia tdk percaya kpd konsep2 keselarasan kosmológis, ia tidak percaya pd previlege kelas, ia percaya sekali akan kompetisi terbuka. Proses ini sekarang sudah menggelindin karena kita memang sudah menyatakan memilih modernitas sesudah kita menyatakan memilih membangun negara kebangsaan drpd mempertahankan lingkungan puak2. Prosses ini akan banyakmengguncangkan sendi2 budaya kita. Homoseksualitas sebagai suatu gejala psikis dan gejala sosial, agaknya akan banyak juga dipengaruhi oleh kualitas proses kita memodernisir diri. Akan tetapi kita, yg sudah bertekad menempatkan "peri kemanusiaan" sebagai salah satu prinsip pandangan hidup dan pandangan dunia kita yg sangat penting, tentulah akan menunjukkan fenomena homoseksualitas itu selalu dalam kontekpandangan peri kemanusiaan kita

+++++